

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 1 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Eka Pratiwi Wijiasih
NIM : 1301408012
Program studi : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala SMK 1 Semarang

Drs. Rafael Sri Wiyardi, M.T

NIP. 19501110 197903 1 001

Drs. H. Diyana, M.T

NIP. 19630723 198903 1 005

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M. Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat waktu dan kesempatan kepada praktikan sehingga mampu melaksanakan praktik dan menyusun laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Semarang dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan laporan praktik ini bertujuan untuk memenuhi syarat mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling di sekolah.

Dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. H. Diyana, M.Pd., selaku Kepala SMK Negeri 1 Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan praktik pengalaman lapangan 2
4. Drs. Rafael Sri Wiyardi M.T, selaku Dosen Koordinator PPL UNNES
5. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd,Kons. selaku dosen pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan di SMK N 1 Semarang.
6. Arif Subiyakto, S. Pd., selaku Koordinator Guru Pamong
7. Viva Riwardiastuti, S.Pd selaku guru pamong yang selalu memberikan bimbingan dengan sabar dan tekun dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan
8. Bapak dan Ibu guru, siswa-siswi (Khususnya kelas XII TITL 1,2 dan TOI) serta karyawan SMK Negeri 1 Semarang
9. Teman-teman PPL UNNES atas dukungan dan semangatnya.
10. Semua pihak yang membantu terlaksananya PPL di SMK Negeri 1 Semarang

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Waktu dan tempat	2
D. Kelas Binaan	3
E. Pembimbing PL-BK	3
F. Program Kegiatan	3
BAB II KEGIATAN-KEGIATAN PLBK	
A. Pelaksanaan Kegiatan – kegiatan PL-BK yang diprogramkan.....	5
B. Pelaksanaan kegiatan – kegiatan PL – BK yang tidak diprogramkan	10
BAB III ANALISIS DAN BAHASAN	
A. Analisis	12
B. Bahasan	13
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	15
B. Saran	15
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. DCM
 - a. Hasil analisis DCM
 - b. Grafik hasil analisis DCM
2. Sosiometri
 - a. Hasil analisis Sosiometri
 - b. Sosiogram
3. Program Bimbingan dan Konseling
 - a. Program tahunan
 - b. Program semesteran
 - c. Program bulanan
 - d. Program mingguan
4. Layanan Klasikal
 - a. Satuan Layanan
 - b. Materi Layanan
5. Layanan Bimbingan Kelompok
 - a. Satuan Layanan
 - b. Materi Layanan
 - c. Daftar hadir Bimbingan Kelompok
 - d. Resume kegiatan
6. Layanan Konseling Kelompok
 - a. Satuan Layanan
 - b. Materi Layanan
 - c. Daftar hadir Konseling kelompok
 - d. Resume kegiatan
7. Layanan Konseling Individu
 - a. Satuan Layanan
 - b. Rekaman Konseling

8. Laporan Pelaksanaan program (LAPELPROG)
9. Jadwal Mengajar Praktikan
10. Daftar siswa asuh XII TITL 1, 2 dan XII TOI
11. Absensi mahasiswa PPL
 - a. Absensi
 - b. Kalender Pendidikan SMK N 1 Semarang
12. Lembar konsultasi konselor pamong
13. Jurnal kegiatan mingguan Bimbingan dan konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua golongan. Pendidikan juga tak mengenal usia dalam melaksanakan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan proses yang digunakan oleh pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusianya. Untuk itulah pemerintah menerapkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan sekolah. Dalam sistem pendidikan sekolah tersebut didalamnya terdapat pengembangan kemampuan dan membentuk karakter peradaban bangsa. Sebagai LPTK yang menghasilkan tenaga kependidikan, Universitas Negeri Semarang (UNNES) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut memungkinkan bagi mahasiswa kependidikan untuk berlatih dan berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan secara langsung di sekolah.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berlatar belakang lembaga Institusional menyiapkan tenaga kependidikan, dalam penyiapannya UNNES membutuhkan tenaga kependidikan yang memiliki kredibilitas yang tinggi yaitu yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Untuk itulah mahasiswa kependidikan UNNES diharuskan mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) di Sekolah merupakan kegiatan praktik mahasiswa dalam rangka menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam rangka menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling secara terpadu di sekolah.

Dalam penyelenggaraan kegiatan Praktik Lapangan Bimbingan Konseling di sekolah, mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan

bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya dan mengacu kepada program layanan bimbingan dan konseling yaitu pola 17 Plus.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) di sekolah dilaksanakan dengan tujuan untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan nilai dan sikap mahasiswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah agar mampu menjadi seorang pembimbing dan konselor yang profesional.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus PL-BK di sekolah agar mahasiswa terampil dalam:

- a. Menyusun program BK yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah yang bersangkutan. Program BK itu harus mengacu pada pola 17 plus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah dan materi bimbingan yang luas yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier.
- b. Mengelola (melalui tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut) program BK terhadap kurang lebih 94 siswa asuh yang menjadi sasaran dalam praktik layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Melatih mahasiswa praktikan menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah, guru pembimbing, guru bidang studi dalam menyusun serta mengelola program-program BK di sekolah.

C. WAKTU DAN TEMPAT

Pelaksanaan PL-BK bertempat di SMK N 1 Semarang, JL. Dr. Cipto No.93 Semarang. Waktu pelaksanaan PLBK adalah selama 3 (tiga) bulan

pada semester satu yaitu dari tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

D. KELAS BINAAN

Sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah siswa SMK N 1 Semarang pada semester I, tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 27 kelas. Sasaran khusus dari praktikan adalah siswa dan siswi kelas XII TITL 1, 2 dan TOI yang terdiri dari 99 siswa.

E. PEMBIMBING PL-BK

Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) di SMK N 1 Semarang dibimbing oleh 2 pembimbing yaitu dosen pembimbing (dari kampus) dan guru pamong (dari sekolah). Dosen pembimbing praktikan adalah Drs. Ninik Setyowani, M.Pd. dan konselor pamong praktikan adalah Viva Riwardiastuti, S. Pd.

F. PROGRAM KEGIATAN

Program kegiatan yang akan dilaksanakan di SMK N 1 Semarang, terdiri dari layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, mediasi dan konsultasi, serta kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan tampilan kepustakaan. Sedangkan program kegiatan operasional berupa pemberian layanan secara klasikal, kelompok dan individu. Pemberian layanan berdasarkan program yang telah direncanakan dan disusun sesuai dengan konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan identifikasi kebutuhan siswa di masing-masing kelas. Sebelum memberikan layanan di dalam kelas praktikan mempersiapkan materi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan Daftar Cek Masalah (DCM) yang disebar oleh praktikan lalu mengolah hasil DCM kemudian membuat identifikasi kebutuhan siswa di masing-masing kelas. Dari hasil penyebaran DCM diperoleh data bahwa

siswa mengalami masalah dalam bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karier, dengan itu praktikan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan topik permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam membuat program BK selain dari hasil DCM, praktikan juga mendapat informasi dari guru pamong dan melakukan observasi yang dilakukan oleh praktikan sendiri selama masa PPL 2.

BAB II

KEGIATAN-KEGIATAN PL-BK

A. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK di SMK N 1 SEMARANG yang telah diprogramkan

Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMK N 1 Semarang.

1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PL-BK dilaksanakan dengan melalui beberapa proses dan tahap yaitu:

a. Observasi

Selama dua minggu pertama berada di sekolah yaitu tanggal 1 Agustus sampai 11 Agustus 2012 praktikan melaksanakan kegiatan observasi terhadap keadaan sekolah pada umumnya dan keadaan kegiatan pemberian layanan BK pada khususnya. Praktikan melakukan model pembelajaran bersama konselor pamong yang telah ditunjuk.

b. Kegiatan pemberian layanan

Setelah mengadakan observasi, praktikan menganalisis hasil DCM, membuat identifikasi kebutuhan, membuat program-program, mencari materi yang dibutuhkan, kemudian mulai melaksanakan pemberian layanan langsung dengan peserta didik di sekolah latihan dan segala tugas dan tanggung jawab konselor pamong diberikan kepada praktikan dengan tidak lepas dari bimbingan dari konselor pamong.

2. Kegiatan yang diprogramkan

a. Operasional Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mewujudkan program-program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan ke dalam kegiatan nyata. Dalam pelaksanaan program BK di SMK N 1 Semarang terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu :

1) Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh praktikan dalam rangka pelaksanaan program BK yang telah disusun, baik dalam program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian adalah dengan menentukan kelas mana yang akan menjadi tanggung jawab praktikan selama PL-BK di SMK N 1 Semarang. Praktikan dipercaya oleh konselor pamong di sekolah untuk memegang kelas XII TITL 1, 2 dan TOI selengkap-lengkapannya dalam melaksanakan program-program yang telah dilaksanakan program-program yang telah disusun praktikan.

2) Pengumpulan data

Pengumpulan data dengan menggunakan DCM yang telah disebar guru pamong dan sosiometri yang dilakukan oleh guru pamong beserta praktikan. Praktikan langsung melakukan himpunan data dan mengolah DCM sebagai dasar pembuatan program BK.

3) Pelaksanaan berbagai bidang bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK N 1 Semarang yang dilakukan praktikan adalah permasalahan-permasalahan dalam bidang bimbingan dan konseling yang mencakup 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier.

a) Bidang bimbingan pribadi

Adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dengan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

b) Bidang bimbingan sosial

Adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengenal dan mampu berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan.

- c) Bidang bimbingan belajar
Adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.
 - d) Bidang bimbingan karier
Adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier.
- b. Pelaksanaan berbagai layanan bimbingan dan konseling.
- 1) Layanan orientasi
Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungannya yang baru, untuk mempermudah dalam memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru di SMK N 1 Semarang dan sebagai seorang remaja yang masih dini. Dalam layanan orientasi memberikan 4 kali pertemuan dengan materi Pengenalan gaya belajar, pengenalan studi lanjut, memahami arti penting bakat dan pengenalan dunia kerja.
 - 2) Layanan informasi.
Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Layanan informasi praktikan melakukan 4 kali pertemuan. Mengatasi rasa kantuk, rasa kurang percaya diri, menghadapi ujian dan dampak menunda tugas.
 - 3) Layanan penempatan dan penyaluran.
Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi kemampuan. Dalam layanan penempatan dan penyaluran praktikan melaksanakan 2 kali pertemuan. Materi

dalam layanan penempatan dan penyaluran yaitu menempatkan kelompok belajar .

4) Layanan penguasaan konten

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan penguasaan konten praktikan melaksanakan 4 kali pertemuan. Materi yang telah disampaikan oleh praktikan adalah menghadapi suasana hati kacau, menyusun jadwal belajar, menulis lamaran pekerjaan dan mengenal kelemahan serta kelebihan diri.

5) Layanan bimbingan kelompok

Yaitu layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari praktikan dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Bimbingan kelompok dari topik tugas 2 kelompok dengan topic yang berbeda dan yang topik bebas 2 topik. Bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 4 kali.

6) Layanan konseling kelompok.

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, dalam PPL ini kegiatan konseling kelompok dilaksanakan 4 kali. Kegiatan konseling kelompok ini anggotanya, diberikan kebebasan untuk memilih sendiri.

7) Layanan konseling individu.

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan konselor (praktikan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya. Kegiatan ini praktikan laksanakan sebanyak 4 kali dengan 4 orang yang berbeda.

c. Kegiatan yang diprogramkan praktikan dan yang dapat terlaksana:

- 1) Layanan Orientasi diprogramkan dapat melakukan 4 kali dengan materi: pengenalan gaya belajar dan Pengenalan dunia pekerjaan dan dunia karir. Dari yang diprogramkan semua program terlaksana dengan baik.
- 2) Layanan Informasi ditargetkan dapat melakukan 4 kali dengan materi: Mengatasi rasa kantuk, rasa kurang percaya diri, menghadapi ujian dan dampak menunda tugas..
- 3) Layanan Penempatan dan penyaluran ditargetkan dapat melakukan 2 kali dengan materi: membuat kelompok belajar.
- 4) Layanan Penguasaan konten ditargetkan dapat melakukan 4 kali dengan materi: menghadapi suasana hati kacau, menyusun jadwal belajar, menulis lamaran pekerjaan dan mengenal kelemahan serta kelebihan diri. Materi yang diprogramkan dapat terlaksana 4 kali dengan baik dan lancar.
- 5) Bimbingan kelompok dilaksanakan 4 kali dengan 2 topik tugas yaitu menghadapi pengajar dan pelajaran yang tidak disukai dan 2 topik bebas. berjalan dengan baik dan lancar.
- 6) Konseling kelompok dilaksanakan 4 kali dengan 4 kasus yang dibahas. Pelaksanaan konseling kelompok berjalan dengan baik, siswa juga merasa senang dengan pelaksanaan kegiatan ini karena dengan kegiatan ini mereka merasa tertolong.
- 7) Konseling perorangan dilakukan sebanyak 5 kasus. Pelaksanaan konseling perorangan dari lima kasus dan dapat terlaksana dengan

baik, karena setelah melaksanakan konseling siswa bisa memperoleh jalan keluar sendiri dengan dibantu praktikan.

- 8) Layanan konsultasi tidak dilakukan oleh praktikan karena belum ada yang berkonsultasi dengan praktikan.
- 9) Layanan mediasi tidak dilakukan oleh praktikan karena dari siswa yang mempunyai masalah dengan orang lain (berdasarkan konseling individu) tidak bersedia untuk melakukan mediasi dan memilih untuk menyelesaikan sendiri.
- 10) Kegiatan pendukung, untuk kegiatan pendukung pelaksanaannya bersifat insidental begitu juga untuk layanan mediasi dan konsultasi walaupun sudah diprogramkan karena sangat sulit kalau disesuaikan dengan waktu pelaksanaan dari program yang sudah ditentukan. Kegiatan pendukung yang dapat dilaksanakan adalah kunjungan rumah (home visit), Aplikasi Instrumentasi (membuat buku pribadi) dan Himpunan data serta tampilan kepustakaan.

Pelaksanaan layanan klasikal lebih banyak yang sesuai dengan program dari waktu pelaksanaan dan materi yang diberikan kepada siswa.

3. Proses Bimbingan

Praktikan mengadakan bimbingan terhadap konselor pamong dan dosen pembimbing dalam hal KBM yang dilaksanakan. Bimbingan dilaksanakan sebelum dan sesudah praktikan melaksanakan tugas dari konselor pamong serta saat setelah koordinasi dengan konselor pamong tentang materi layanan yang akan diberikan. Tetapi pada saat berjalan beberapa minggu praktikan tidak bimbingan dengan dosen pembimbing karena waktu yang kurang memungkinkan.

B. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK yang tidak diprogramkan

1. Membantu Pengerjaan Administasi BK di Sekolah.

Hal yang dilakukaan praktikan setiap hari adalah membantu pengerjaan administrasi BK di sekolah, membuat kelengkapan BK, membantu guru pamong, melakukan penanganan siswa bermasalah, dan sebagainya.

2. Mengikuti Jumat Pagi

Selama PPL praktikan beserta teman PPL lain bersama – sama mengikuti jumat pagi dimana acara tiap minggu berbeda – beda seperti jalan santai, kerja bakti dan senam pagi.

3. Upacara Bendera dan Apel pagi.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan hari besar. Upacara dilaksanakan pukul 07.00 – 07.45. sedangkan apel pagi dilaksanakan jika Kepala sekolah ingin menyampaikan informasi yang urgensi kepada siswa SMK N 1 Semarang.

4. Absen Rutin.

Kegiatan rutin setiap hari sebelum melakukan aktivitas di SMK N 1 Semarang.

5. Menjaga Mid Semester dan juga Ulangan Harian Terprogram.

Pada tanggal 12 -18 Oktober 2012 bersama dengan guru mata pelajaran menjadi pengawas mid semester..

BAB III

ANALISIS DAN BAHASAN

A. Analisis

1. Ketercapaian tujuan PL-BK dan program kegiatan

Program layanan bimbingan dan konseling merupakan seperangkat kegiatan bimbingan yang terkait satu dengan yang yang lain untuk mencapai tujuan bimbingan konseling yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Hendrarno, dkk 2003:46). Tujuan khusus dari pelaksanaan PL-BK adalah menyusun program-program dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan dan permasalahan konseli yang bersangkutan. Tujuan lain yaitu mengelola program yang telah direncanakan, menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait serta menyusun laporan tertulis tentang kegiatan dalam praktek layanan bimbingan dan konseling.

Secara umum pelaksanaan PPL-BK di SMK N 1 Semarang telah memenuhi tujuan yang tertera dalam pedoman PPL-BK. Sebelum melakukan kegiatan dan memberikan layanan praktikan terlebih dahulu membuat program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya koordinasi antara praktikan dengan pembimbing untuk menentukan kelas mana yang akan dibina. Tugas praktikan adalah mengelola kelas binaan yang diampu selama praktek berlangsung yaitu dengan memberikan layanan yang telah terlampir dalam program. Selain memberikan layanan pada kelas binaan, praktikan juga menjalin hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

2. Kesenjangan antara teori dan praktik

Program bimbingan dan konseling disusun agar kegiatan bimbingan dan konseling dapat lebih terfokus dan terarah, sehingga dapat membantu perkembangan secara optimal. Selain itu tujuan setiap kegiatan bimbingan dan konseling akan menjadi jelas, memungkinkan petugas

untuk dapat menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan berbagai kegiatan.

3. Faktor pendukung dari kegiatan PL-BK
 - a. Adanya koordinasi dan kerja sama antara praktikan dengan pembimbing sehingga kegiatan yang telah terprogram terlaksana dengan baik.
 - b. Pelaksanaan bimbingan yang banyak dilaksanakan di luar jam pelajaran membuat lebih nyaman praktikan dan siswa karena tidak mengganggu pelajaran.
4. Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan PL-BK diluar sekolah adalah sebagai berikut:
 - a. Lokasi PL-BK yang lumayan jauh dari UNNES sehingga sulit berkoordinasi dengan dosen pembimbing.
 - b. Siswa SMK N 1 Semarang banyak yang mempunyai kegiatan di luar sehingga sulit untuk menentukan waktu yang cocok untuk bimbingan dan konseling kelompok.
 - c. Waktu PPL yang singkat dan adanya kegiatan-kegiatan Ramadhan dan libur lebaran yang panjang sehingga menyulitkan untuk memenuhi target layanan.
 - d. Jam pelajaran BK yang hanya satu jam pelajaran (@45 menit) dirasa sangat kurang untuk layanan klasikal.

B. Bahasan

Berdasarkan analisis mengenai pelaksanaan PLBK di sekolah dapat dikatakan jika kegiatan PLBK di sekolah sudah baik. Mengingat kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diprogramkan telah dilaksanakan oleh praktikan. Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan tentu telah memenuhi berbagai ketentuan dari pelaksanaan program yang telah disusun.

Pelaksanaan layanan BK di SMK N 1 Semarang yang telah dilakukan praktikan adalah permasalahan dalam bimbingan dan konseling yang

mencakup empat bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

1. Bidang bimbingan pribadi

Salah satu topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan pribadi yang telah disampaikan oleh praktikan adalah topik mengenai kelemahan dan kelebihan diri. Tujuan dari pemberian topik ini adalah agar siswa dapat memahami karakter dirinya. Dengan biodata siswa akan lebih mencintai akan dirinya.

2. Bidang bimbingan sosial

Salah satu topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan sosial yang telah disampaikan oleh praktikan adalah meningkatkan rasa percaya diri. Tujuan dari pemberian topik ini adalah agar siswa memahami bagaimana cara meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri jika berhadapan dengan orang banyak.

3. Bidang bimbingan belajar

Salah satu topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan belajar yang telah disampaikan oleh praktikan adalah mengenai mengatur waktu belajar. Pemberian topik ini dengan tujuan agar siswa mampu merancang bagaimana waktu yang tepat untuknya belajar agar tidak mengerjakan PR di sekolah.

4. Bidang bimbingan karier

Topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan karier yang telah disampaikan oleh praktikan adalah mengenai bakat, minat & kemampuan serta mengenal & merencanakan masa depan berdasarkan bakat, minat & kemampuan

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling (PPL-BK) di sekolah merupakan kegiatan praktik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dalam rangka menerapkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling secara terpadu di sekolah. Secara keseluruhan praktik yang dilaksanakan di SMK N 1 Semarang dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan PLBK adalah sangat penting dalam mencari pengalaman guna setelahnya menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik dan bekerjasama dengan siswa
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memotivasi muridnya.
4. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing sangat diperlukan selama praktik.
5. Terdapat kerjasama yang baik terutama dari bimbingan dan konseling SMK N 1 Semarang dengan pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

B. Saran

1. Untuk pihak sekolah hendaknya dapat mendukung memaksimalkan kegiatan Bimbingan dan Konseling di
2. Untuk konselor sekolah hendaknya lebih meningkatkan keterdekatan pada anak sehingga citra positif di Bimbingan dan Konseling dapat terwujud.
3. Untuk mahasiswa hendaknya selalu menanamkan rasa kekeluargaan dan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah agar terciptanya hubungan baik dan bermakna.

REFLEKSI DIRI

Jurusan Bimbingan dan Konseling, S1

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena rahmat dan kemurahan-Nya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dapat terlaksana dengan baik di SMK Negeri 1 Semarang yang beralamat di Jl. Dr. Cipto No.93 Semarang. Pada PPL 2 praktikan berada di sekolah selama 2 setengah bulan untuk melakukan praktik layanan sebagai bekal untuk praktikan nantinya. PPL merupakan wadah bagi mahasiswa menambah pengalaman, keahlian dan mengoreksi diri ketika berada di lapangan setelah mempelajari materi yang diajarkan di dalam mata kuliah dari semester 1 hingga semester 6. Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan pada PPL 2 ini salah satunya adalah observasi tentang kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Semarang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, praktikan memberikan catatan pada beberapa hal, di antaranya :

1. Kekuatan dan Kelemahan Bimbingan dan Konseling

a. Kekuatan

Bimbingan dan Konseling (BK) berbeda dengan jurusan pendidikan yang lain yaitu mengajar dan membuat nilai atas hasil yang dicapai oleh siswa selama pengajaran. Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan komponen yang sangat penting dalam pengembangan diri peserta didik khususnya membantu siswa dalam masa perkembangannya agar dapat berkembang secara optimal, mandiri, serta mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam perkembangannya. Guru Pembimbing sangat memperhatikan kebutuhan dan permasalahan siswa dengan mengikuti perkembangan kepribadiannya dan selalu dekat dengan siswa. Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di SMK Negeri berjalan sangat efektif dengan mengacu pada BK 17+ yang terdiri dari 6 bidang pelayanan, 9 layanan, dan 5 kegiatan pendukung diikuti dengan motto “BK peduli siswa”, hal ini dapat terlihat dari keakraban siswa dengan guru pembimbing di sekolah dalam berbagai aktivitas kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan serta berbagai aktivitas kegiatan pendidikan secara makro baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

b. Kelemahan

Kelemahan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Semarang adalah kurangnya tenaga guru pembimbing. Hal ini dapat dilihat dari kondisi ideal bahwa masing-masing guru pembimbing hendaknya mengampu maksimal 150 siswa agar dapat memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling secara optimal, namun hal yang ditemui di lapangan yaitu setiap guru pembimbing masih membimbing lebih dari 150 siswa. Jumlah guru pembimbing di SMK Negeri 1 Semarang berjumlah 5 guru pembimbing yang masing-masing mengampu kelas X, XI dan XII.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Semarang dapat dikatakan sangat memadai dengan tersedianya masing-masing 1 meja kerja untuk guru pembimbing, ruang BK dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, almari penyimpanan administrasi BK, komputer untuk memperlancar administrasi pelayanan BK, serta bagan pola 17 plus, program tahunan, bagan organisasi layanan BK dll, yang terpampang rapi di dinding ruangan. Sarana penting lainnya yang tersedia guna menunjang pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa adalah adanya ruangan khusus untuk melaksanakan layanan seperti konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok. Selain itu dalam penyelenggaraan layanan dengan format klasikal, guru pembimbing didukung dengan tersedianya berbagai media yang sangat memadai untuk tiap-tiap kelasnya, seperti LCD, komputer, dan *white board*, sehingga dalam pelaksanaan seluruh layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan efektif bagi peserta didik.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan adalah Viva Riwardiastuti, S. Pd. Beliau merupakan sosok yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Selain dekat dengan siswanya beliau patut dijadikan teladan yang baik bagi mahasiswa praktikan karena beliau merupakan sosok yang mampu memberikan motivasi, sabar, ramah dengan setiap warga sekolah, serta memiliki loyalitas dan kedisiplinan tinggi dalam menjalankan setiap tugas dan kewajibannya. Dalam memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi siswanya guru pamong menggunakan berbagai pendekatan yang atraktif dan inovatif sehingga mampu memunculkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

Dalam melaksanakan PPL di sekolah, mahasiswa praktikan dibimbing oleh Dra. Ninik Setyowani M.Pd Beliau merupakan dosen jurusan Bimbingan dan Konseling. Beliau sangat berpengalaman dan berkompeten dalam bidang Bimbingan dan Konseling serta memiliki banyak pengalaman dalam membimbing mahasiswa PPL. Dosen pembimbing patut dijadikan teladan bagi mahasiswa praktikan, karena beliau merupakan sosok yang mampu menjadi motivator dan inspirator, sabar dan tekun dalam membimbing mahasiswa praktikan, memiliki kemampuan berkomunikasi dan menjalin relasi yang sangat baik, serta memiliki tanggung jawab dan kedisiplinan tinggi dalam mengemban tugas-tugasnya. Hal tersebut memberikan manfaat yang sangat besar bagi praktikan dalam melaksanakan PPL di SMK Negeri 1 Semarang.

4. Kualitas Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Latihan

Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Semarang saat ini mengacu pada kurikulum KTSP, sehingga program BK benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Ketersediaan fasilitas dan sarana

prasarana yang sangat memadai, serta disediakannya jam pelayanan BK untuk kelas X dan XI tidak ada jam pelajaran BK tetapi pelayanan Bimbingan dan

5. Kemampuan Diri Praktikan

PPL 2 merupakan sarana bagi praktikan untuk mencapai kompetensi profesionalisme pengetahuan yang belum diperoleh di bangku perkuliahan. Praktikan menyadari betul bahwa sebagai calon pendidik masih banyak ilmu yang harus dipelajari. Walaupun pada saat perkuliahan praktikan sudah mendapat berbagai ilmu dan keterampilan, dan telah mengikuti kegiatan mikro konseling di bawah bimbingan dari dosen Bimbingan dan Konseling yang berkompeten, praktikan masih merasa membutuhkan pengalaman penerapan melalui kegiatan PPL di sekolah latihan sehingga pada akhirnya nanti mempunyai bekal pengalaman yang cukup dalam menghadapi dan membantu peserta didik mencapai perkembangan secara optimal.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa dalam Pelaksanaan PPL I

Praktikan memperoleh banyak pengalaman, informasi, dan ilmu dari kepala sekolah, guru-guru, staf karyawan, siswa, dan seluruh warga di SMK Negeri 1 Semarang yang dapat membantu praktikan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara benar dan tepat sebagai seorang calon konselor yang profesional. Praktikan juga mengetahui pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah secara langsung yang sangat bermanfaat khususnya untuk membantu mahasiswa praktikan dalam mempersiapkan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK Negeri 1 Semarang.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran bagi pihak SMK Negeri 1 Semarang adalah hendaknya dilakukan penambahan kembali sejumlah 4 orang tenaga Bimbingan dan Konseling profesional agar pelayanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah menjadi ideal (1 orang tenaga Bimbingan dan Konseling maksimal mengampu 150 siswa) sehingga dapat membantu peserta didik mencapai perkembangan yang lebih optimal.

Selain itu UNNES juga diharapkan untuk terus mengadakan kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan demi mencapai kualitas mahasiswa yang unggul dan berkompeten dan akan dapat menjadi pendidik yang profesional.

Semarang, 07 Oktober 2012

Mengetahui
Guru Pamong,

Praktikan,

Viva Riwardiastuti, S.Pd
NIP. 19681130 200501 2 005

Eka Pratiwi Wijiasih
NIM. 1301408012